

IMPLEMENTATION OF CURRICULUM MANAGEMENT POLICY IN ELEMENTARY SCHOOL

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR

Fitri Handayani^{1*}, Lindri Martinopa², Andika Surya Perdana³, Nurhizrah Gistituati⁴,
Rusdinal⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 25132, Padang, Indonesia
*Corresponding Author: hfitri236@gmail.com

Naskah diterima: Oktober 2022; direvisi: November 2022; disetujui: Desember 2022

ABSTRACT

This study aims to explain the policies and curriculum in elementary schools that focus on provisions in curriculum management, curriculum scope, functions and implementation in elementary schools. Policies on the curriculum are related to the provisions or rules that will be set against the wishes of national education. Management of the curriculum is the same as strategies, efforts or efforts designed jointly by leaders in their fields to improve the quality of education. Besides that, it can also produce a learning productivity for children, there is a reciprocal relationship between individuals and groups. The management/management of the 2013 curriculum aims to improve the competence of students and find out the problems of implementing the 2013 curriculum. This activity is carried out through 3 stages, namely planning, implementation and evaluation/evaluation. The third stage affects children's education, what is planned will have an impact on children as subjects who will implement the curriculum. This research uses a case study or literature study approach. This article was written by reviewing 25 journals related to curriculum management policies. Researchers describe the findings of the phenomena that occur in the field using observation techniques. The results of the study indicate that curriculum management must be carried out as well as possible so that the resulting output has a good impact. Each school gives different results in this management. This can be seen from all aspects of what is done at school.

Keywords: *curriculum management, scope, implementation of curriculum management in elementary schools*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kebijakan dan pengelolaan kurikulum di sekolah dasar yang berfokus pada ketentuan dalam pengelolaan kurikulum, ruang lingkup kurikulum, fungsi dan implementasinya di sekolah dasar. Kebijakan terhadap kurikulum berkaitan dengan ketentuan ataupun aturan yang akan ditetapkan terhadap acuan pendidikan nasional. Pengelolaan terhadap kurikulum sama halnya dengan strategi, usaha ataupun upaya yang dirancang bersama oleh para pemimpin di bidangnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu juga dapat menghasilkan suatu produktifitas belajar bagi anak, adanya hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok. Manajemen/pengelolaan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi

peserta didik dan mengetahui problematika manajemen implementasi kurikulum 2013. Kegiatan mengelola kurikulum dilalui 3 tahap ada yang namanya perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi. Ketiga tahap ini berpengaruh terhadap pendidikan anak, apa yang direncanakan akan memberikan dampak bagi anak selaku subjek yang akan diterapkannya kurikulum tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus atau studi literatur. Penulisan artikel ini dilakukan dengan mereview 25 jurnal terkait kebijakan pengelolaan kurikulum. Peneliti mendeskripsikan temuan-temuan dari fenomena yang terjadi dilapangan dengan menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum harus dilakukan sebaik mungkin agar output yang dihasilkan berdampak baik. Setiap sekolah memberikan hasil yang berbeda-beda dalam pengelolaan ini. Hal itu terlihat dari semua aspek yang dilakukan disekolah.

Kata Kunci: pengelolaan kurikulum, ruang lingkup, implementasi pengelolaan kurikulum di SD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang selalu diperbarui demi tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan menjadi pondasi utama dalam kemajuan suatu bangsa. Perbaikan sumber daya manusia perlu ditingkatkan agar menghasilkan sumber daya manusia yang intelektual, terampil, kreatif, mandiri, dan bermoral terus diupayakan melalui proses pendidikan. Secara sederhana pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang dalam melakukan proses perubahan menjadi lebih baik, seperti perubahan tingkah laku dan perubahan dari ketidaktahuan menjadi lebih berilmu pengetahuan. Pencapaian tujuan pendidikan nasional dilakukan oleh pemerintah dengan membuat kebijakan terkait kurikulum yang menjadi standar proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Kurikulum digunakan untuk acuan pengalaman pembelajaran siswa, diperlihatkan dalam pembentukan tujuan, rencana, dan rancangan untuk pembelajaran dan pengimplementasian dari rancanarencana tersebut dan rancangan dalam lingkungan sekolah (Istanti, 2019)

Memajemen dan mengelola kurikulum termasuk hal yang harus diperhatikan dalam tahun ke tahun agar menunjang perbaikan pendidikan di Indonesia. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait kurikulum pendidikan mengalami perubahan yang amat sering tanpa rentang waktu yang jelas. Dinamika kebijakan yang terjadi dalam kurikulum pendidikan di Indonesia terlihat seperti potret dinamika kebijakana yang labil. Kebijakan labil karena terlalu sering mengalami perubahan tanpa arah dan substansi yang jelas serta terukur. Perubahan kebijakan ditentukan oleh banyak factor yang mendorong terjadinya perubahan. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan lebih serius lagi. Ini cukup beralasan mengingat laju pertumbuhan dan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) demikian pesat(Hendrizal, 2020).

Ditingkat sekolah dasar pengelolaan kurikulum dilakukan seiring dengan pergantian zaman yang menuntut dari berbagai aspek untuk terus meningkatkan sistem pendidikan. Pengelolaan/manajemen dalam hal kurikulum merupakan bentuk usaha atau upaya pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia untuk mengimplementasikan dan menyelenggarakan pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam manajemen kurikulum, beberapa orang berfungsi sebagai pengatur kurikulum tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan utamanya, seperti kepala sekolah,

guru, siswa, pengawas, dll. Selaras dengan (Aulia & Miboy, 2021). Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan berada di garda terdepan dalam upaya mencerdaskan bangsa. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan yang ia pimpin. Pelaksanaan program kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar juga membutuhkan profesionalitas guru sebagai pelaksana program setiap kurikulum yang berlaku. Guru harus mampu dan mau untuk melibatkan diri dalam segala kegiatan sehingga dapat menumbuhkan rasa senang terhadap pekerjaan, teman sejawat, dan pimpinan sebagai bagian yang utuh dari organisasi, sehingga adanya rasa ketertarikan dengan apa yang mereka ciptakan, (Ermaida, 2020) menerapkannya dalam bentuk pelajaran kepada anak, yang kemudian memberikan hasil berupa proses atau hasil belajar anak. Karena telah dijelaskan bahwa dalam manajemen kurikulum, terdapat rencana berupa RPP, yang kemudian diimplementasikan, dievaluasi, dan terakhir dilakukan penyempurnaan kurikulum yang telah dirancang.

Berbicara mengenai kebijakan dan pengelolaan kurikulum yang menjadi tonggak dan pondasi dalam pendidikan di suatu negara harus dirancang sebaik mungkin. Karena kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang mengatur tentang tujuan, materi, aktifitas belajar dan evaluasi sedangkan inti dari kurikulum adalah pembelajaran. Kurikulum memuat tentang isi, tujuan, metode, dan evaluasi yang merupakan rangkaian program terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan (Supriatna, 2021). Sesuai program kurikulum yang telah dirancang, program tersebut harus bisa menjadikan peserta didik menjadi insan yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu serta bermoral. Kurikulum bukan hanya mata pelajaran yang harus ditawarkan kepada siswa saja, tetapi juga merupakan kegiatan pendidikan yang direncanakan untuk dihayati, diterima, dan diamalkan. Sebagai bagian dari pendidikan yang direncanakan secara sistematis, kurikulum tentunya memegang peranan penting dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Jika ditelaah dari sifat dan budaya masyarakat dengan sekolah sebagai lembaga sosial dalam menjalankan kegiatannya, dapat ditentukan bahwa program tersebut setidaknya memiliki tiga peran penting, yaitu: peran konservasi, peran kritis dan evaluatif, dan peran kreatif. Ketiga peran ini sangat penting dan harus dijalankan secara seimbang.

Implementasi kebijakan pengembangan kurikulum akan sangat menentukan seperti apa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dilaksanakan. Kurikulum memberikan arah yang terencana dan jelas terhadap kebijakan pendidikan. Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 dinyatakan bahwa struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum mata pelajaran di sekolah dasar terkandung dalam kompetensi yang dibebankan dan harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku (Daga, 2020). Kebijakan perubahan kurikulum yang berbeda ini didasarkan pada hasil analisis, penilaian, peramalan dan berbagai tantangan yang mereka hadapi baik secara internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, kurikulum sebagai produk politik bersifat dinamis, kontekstual dan relatif. Oleh karena itu, prinsip dasar kebijakan kurikulum adalah perubahan dan kesinambungan, yaitu perubahan yang dilaksanakan secara terus menerus (Machali, 2014).

Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses khas yang terdiri dari kegiatan-kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menetapkan dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan manusia dan sumber daya lainnya (Andini, 2018). Manajemen memiliki tiga fungsi utama dalam menciptakan kurikulum sistem sekolah. Pertama, membangun misi sistem sekolah dalam arti yang dapat dievaluasi dan diteladani. Yang kedua adalah konfigurasi sumber daya sistem yang efisien dan efektif untuk menyelesaikan misi. Pilihan ketiga adalah

dengan menggunakan umpan balik pada penyesuaian untuk menjaga misi dalam biaya yang disepakati. Tujuan dari kurikulum sistem sekolah adalah untuk menunjukkan hasil (pendidikan siswa) yang sangat berbakat dan juga konten apa yang diajarkan. Oleh karena itu, kurikulum berurusan dengan sumber daya yang langka dengan cara yang sama seperti anggaran. Kurikulum merupakan respon terhadap terbatasnya waktu pendidikan formal yang tersedia untuk belajar dan pasokan informasi atau konten yang tidak terbatas yang dapat dimasukkan dalam kurikulum sekolah mana pun (Azhari, 2017). Adapun tujuan khusus dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kebijakan dan pengelolaan kurikulum dalam upaya untuk meningkatkan ketercapaian proses pendidikan.

METODE

Metode dalam kepenulisan penelitian ini memakai metodologi studi kepustakaan/studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Penulisan artikel ini dilakukan dengan mengkaji artikel-artikel nasional yang berhubungan dengan kebijakan dan pengelolaan kurikulum yang terdapat pada data di google scholar. Hasil dari pengkajian kemudian di jabarkan melalui artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini mengkaji tentang bagaimana implementasi kurikulum di sekolah dasar. Sejauh ini penggunaan kurikulum di Indonesia sudah mengalami perubahan sebanyak 10 kali. Dari kurikulum yang pertama kali di pakai di Indonesia yaitu 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013. Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 hingga saat ini adalah upaya untuk meningkatkan ketercapaian proses pendidikan (Desi & Fitria, 2019). Perubahan kurikulum ini untuk meningkatkan proses pembelajaran serta bagaimana pembelajaran berdampak positif bagi siswa. Kurikulum itu sendiri harus dirancang dan ditetapkan menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan, karena kurikulum berubah dan berubah seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan. Karena ini direncanakan, maka perlu menguasai kurikulum. Kenyataan saat ini adalah terjadi perubahan sistem kurikuler yaitu kurikulum tersendiri. Hal ini akan diimplementasikan melalui perbaikan pembelajaran pascapandemi yang akan berlangsung selama lebih dari 2 tahun. Untuk meminimalisir segala sesuatu yang dialami selama masa pandemi, kurikulum ini dibuat untuk mengubah proses pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan beberapa kriteria baru dan dari kurikulum sebelumnya. Dalam proses implementasinya, kurikulum ini membutuhkan manajemen. Karena segala sesuatu yang direncanakan harus berdampak positif pada topik kajian di bidang lain. Dan kami berhasil mencapai proses pedagogis yang sejalan dengan tuntutan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pascapandemi Indonesia.

Kebijakan yang mengatur sistem pendidikan disebut kebijakan pendidikan. Banyak kebijakan pendidikan yang dikeluarkan untuk memudahkan penyelenggara pendidikan dan masyarakat, serta memfasilitasi pengembangan pendidikan yang inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kebijakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar pemikiran yang arif dan terkendali dari organisasi, lembaga, dan instansi pemerintah dalam memecahkan masalah guna mencapai keputusan yang sejalan dengan tujuan (Elwijaya et al., 2021). Kebijakan pendidikan adalah keseluruhan proses dan hasil penyusunan langkah-langkah strategis yang tertuang dalam visi dan misi pendidikan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pedagogis dalam jangka waktu yang telah disepakati (Hayati et al., 2021)

Melakukan analisis kebijakan pendidikan sangat penting karena menetapkan arah dan juga memberikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan di suatu negara. Kebijakan pendidikan dipantau oleh Perdana Menteri dan partai-partai di wilayahnya masing-masing

dan memperhatikan apa yang perlu diidentifikasi untuk kemajuan pendidikan. Dengan melakukan analisis kebijakan, kita sebagai pengelola pendidikan dapat mempelajari dan memahami dengan baik kebijakan pemerintah atau pihak terkait. Politik sebagai modal yang dimiliki oleh pemerintah yang mengatur kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, kebijakan yang dikembangkan dikembangkan dan dikelola dengan baik dan benar untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan pengalaman dan wawasan belajar kepada anak(Primasari et al., 2021). Tujuan dari karakteristik politik adalah untuk meningkatkan pendidikan dan juga untuk meningkatkan pendidikan. Strategi yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan sekolah untuk mencapai tujuannya. Agar sekolah dapat mengembangkan pendekatan terbaik, mereka perlu memiliki pengetahuan tentang aspek lingkungan mereka yang dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka. Input, prosedur, output dan output merupakan bagian dari pendidikan yang bermutu. Kebijakan ini berlaku untuk kurikulum. Bagaimana pemerintah menentukan kebijakan pendidikannya dan kurikulum yang digunakan dalam pendidikan. Setiap pemimpin akan mengeluarkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan juga kurikulum akan dikembangkan sesuai dengan teknologi yang terus berkembang dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan kurikulum ini(Lallo et al., 2021). Kebijakan dan manajemen kurikulum dirancang untuk memberikan dampak positif bagi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, kualitas yang tercermin dalam karakter utama. Selain itu, kebijakan yang dipantau juga harus mengacu pada sistem pendidikan yang ditetapkan oleh UU No 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 dan UU lainnya.

Pengelolaan Kurikulum

Manajemen kurikulum dapat dianggap sebagai model yang memungkinkan guru dan sumber daya pedagogis lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum sendiri merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan kegiatan pendidikan secara maksimal. Manajemen kurikulum terkait dengan pengelolaan pengalaman belajar yang memerlukan strategi tertentu untuk menciptakan produktivitas belajar bagi siswa. Manajemen adalah proses pengelolaan suatu perusahaan yang dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan bersama(Giarti, 2016). Manajemen kurikulum adalah proses yang dinamis. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan artikulasi, koordinasi dan kerjasama antar sistem. Pemerintah menyadari kebutuhan dan nilai dari tinjauan kurikulum dan program pengembangan kurikulum. Oleh karena itu perlu untuk mendorong dan mendukung para pemimpin dalam upaya mereka untuk mengeksplorasi ide-ide terbaru untuk meningkatkan kurikulum, mengembangkan dan meningkatkan program dan mengevaluasi hasil. Memastikan kontrol kualitas dan responsif terhadap fasilitas sekolah dan peraturan pemerintah. Pemimpin menetapkan prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh setiap pendidik. Tujuan Manajemen Kurikulum adalah untuk menyediakan kurikulum yang harmonis, dirumuskan, dan divalidasi yang berfungsi sebagai landasan bagi semua siswa untuk belajar, berhasil, dan bersaing di dunia yang selalu berubah dan dinamis(Vaszauskas, 2019).

Sedangkan menurut (Al-kansa et al., 2021) manajemen kurikulum merupakan bentuk upaya bersama untuk mengefektifkan tujuan pendidikan, khususnya dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya perlu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ketiganya merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Di masa pandemi saat ini, manajemen kurikulum menjadi urgensi utama pendidikan di Indonesia, karena tanpa kurikulum, pembelajaran tidak akan maksimal dan menghambat berbagai aktivitas kehidupan manusia.

Hal ini sangat penting dalam pengelolaan/administrasi kurikulum pedagogik, karena tanpa manajemen pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak ada aturan yang terstruktur untuk beberapa hal yang dilaksanakan dari pendidikan (Saajidah, 2018). Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini bersifat kolaboratif, holistik (menyeluruh) dan juga terstruktur secara sistematis untuk mencapai tujuan pedagogis dan kurikulum (Ismiatun, Siti Rahma Neliwati, Ginting, 2022). Kegiatan pengelolaan kurikulum melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, kemudian pelaksanaan dan terakhir kegiatan evaluasi/evaluasi. Ketiga tahapan tersebut menyangkut pendidikan anak, yang direncanakan berdampak pada anak sebagai mata pelajaran yang diterapkan kurikulum. Presentasi perencanaan disusun sesuai dengan kegiatan manajemen kurikulum. Pertama, manajemen guru perlu mampu mengevaluasi atau menganalisis bagaimana kurikulum digunakan sebagai pedoman bahan ajar bagi guru (Sa'adah, 2016)

Seperti yang telah dikemukakan para ahli di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan yang mana yang namanya manajemen kurikuler dikaitkan dengan strategi, upaya atau ikhtiar yang secara bersama-sama diusulkan oleh para pemimpin di bidangnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu dapat menghasilkan produktivitas belajar anak, adanya hubungan antara individu dan kelompok. Manajemen harus dikelola sedemikian rupa agar proses pembelajaran berjalan lancar, dengan skala belajar siswa, sehingga tujuan pedagogis dapat tercapai dengan benar. Dan tanpa manajemen kurikulum, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Ruang Lingkup Kegiatan Pengelolaan/Manajemen Kurikulum

Kurikulum dikatakan berhasil, tidak terlepas dari peran guru yang membimbing mereka dan staf pendukungnya. Guru seperti halnya pelaksana kurikulum harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat menghasilkan hasil yang baik dan menjadi guru yang berkualitas. Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk mendukung hal tersebut sekolah harus memberikan pembekalan kepada guru berupa pemberian motivasi oleh pihak sekolah, dan juga harus mengikuti pelatihan di dalam dan luar negeri. (Noerlitasari et al., 2018).

Menurut (Herlyana, Rika & Afriansyah, 2019) mengatakan bahwa ada beberapa ruang lingkup dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, diantaranya:

- 1) Perencanaan kurikulum bertujuan untuk mendukung siswa menuju perubahan perilaku yang diinginkan. Perencanaan adalah proses manusia yang menentukan arah dan penentuan keputusan yang akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan.
- 2) Implementasi kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan program-program kurikuler yang telah dikembangkan dan selanjutnya diuji implementasi dan pengelolaannya dengan menyesuaikan dengan keadaan di lapangan
- 3) Penilaian kurikulum adalah proses pengambilan keputusan kurikulum berdasarkan kriteria yang disepakati dan bertanggung jawab.
- 4) Penyempurnaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang dapat ditonjolkan dari dua perspektif, proses dan produk.
- 5) Kegiatan pengelolaan kurikulum yang berkaitan dengan (1) kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab guru dan (2) kegiatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Melengkapi daftar kemajuan kelas, mengelola kegiatan kelas, melakukan evaluasi hasil belajar dan laporan hasil belajar bimbingan dan konseling)
- 6) Tahapan pengelolaan kurikulum Tahapan pelaksanaan kurikulum di sekolah meliputi:
(1) Tahap perencanaan. Mengenai kurikulum kurikulum, (2) Tahapan organisasi dan koordinasi. Pada fase ini kepala sekolah mengatur pembagian pengajaran, penyusunan

RPP dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, (3) fase pelaksanaan, (4) fase kontrol menyangkut jenis evaluasi dengan tujuan dan kegunaan hasil evaluasi.

Selain itu menurut (Al-kansa et al., 2021) terdapat ruang lingkup pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, meliputi: *Manajemen Perencanaan Kurikulum, Manajemen Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum, Pengawasan pelaksanaan kurikulum, penilaian/evaluasi Kurikulum, Perbaikan Kurikulum dan Sentralisasi dan Desentralisasi Kurikulum.*

Berdasarkan hal di atas, dapat dipahami bahwa dalam melakukan pengelolaan kurikulum ada beberapa komponen yang harus diketahui dan dipahami, mulai dari perencanaannya, implementasi, evaluasi dan penyempurnaan. Maka dari itu setiap komponen, ruang lingkup dan tugas dalam pengelolaan kurikulum harus dipahami dan dilaksanakan dengan semestinya guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang baik.

Fungsi-fungsi Pengelolaan/Manajemen Kurikulum

Menurut (Wiji Hidayati, 2021) fungsi manajemen kurikulum secara umum meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya kurikulum, meningkatkan kesempatan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, meningkatkan efisiensi belajar yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan lingkungan pendidikan anak. , meningkatkan hasil belajar guru, meningkatkan proses pembelajaran, dan mengikutsertakan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan kurikulum.

Oleh karena itu, topik kurikulum dapat berupa hal-hal yang positif untuk berbagai hal yang positif atau dari implementasi kurikulum. Fungsi manajemen ini dilaksanakan ketika apa yang direncanakan dan dilaksanakan dalam kurikulum dapat memberikan dampak yang baik dan juga membawa hasil yang baik. Selain yang telah dijelaskan, menurut (Wiji Hidayati, 2021) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, antara lain: Produktivitas adalah kemampuan yang dihasilkan dalam pengelolaan kurikulum, Demokratisasi berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat ataupun pihak dibidangnya, Kooperatif yaitu dapat bekerjasama, efektivitas dan efisiensi serta arah visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Implementasi Pengelolaan Kurikulum di SD

Di salah satu Sekolah tempat peneliti mengajar yaitu di SDN 50 Kuranji Kota Padang, implementasi pengelolaan kurikulum sudah berjalan dengan baik walaupun belum sepenuhnya sempurna. Baik dari kegiatan perencanaannya dalam kategori menyediakan semua dokumen yang diperlukan, kemudian melaksanakannya dalam proses pembelajaran serta melakukan evaluasi/penilaian. Penerapan kurikulum di SD ini sudah sepenuhnya memakai K13 mulai dari kelas 1-6. Jenjang kelas ini memakai semua prinsip dan ketentuan yang telah diatur. Yang belum terjaln selama 2 tahun ini adalah kegiatan ekstrakurikuler, karena faktor keadaan pandemi yang menghambat proses pembelajaran. Makanya kegiatan ini belum berjalan dengan semestinya. Dalam proses pelaksanaan kurikulum sudah berjalan dengan baik dan guru sudah memanfaatkan teknologi dalam proses PBM walapun belum sepenuhnya. Dari beberapa kondisi yang telah dijelaskan, saat sekarang ini dari pengalaman peneliti berkaitan dengan kurikulum di SD akan ada nantinya perubahan kurikulum di SD ini. Hal ini disampaikan saat peneliti mengikuti workshop terkait kurikulum merdeka belajar. Dalam kegiatan ini mengupayakan bagaimana mengimplemnatsikan kurikulum yang baru ini dalam pembelajaran. Rencananya kurikulum ini akan diterapkan pada semester baru depan atau pada tahun ajaran baru mendatang. Pada hal ini pertama kali akan diterapkan di kelas 1 dan kelas 4. Dalam pelaksanaannya pengelolaan terhadap kurikulum merdeka lebih mengedepankan yang

namanya belajar berdasarkan minat dan bakat anak. Bahkan juga ada nantinya berkaitan dengan projek yang akan dihasilkan anak.

Berdasarkan kenyataan di sekolah penelitian, demikian pula ada beberapa implementasi yang telah diterapkan oleh peneliti lain ke dalam kurikulum. Hasil penelitian (Noerlitasari et al., 2018) mengenai Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran SD Solihuddin School Thailand. Dalam hal ini ditemukan hasil yang mengatakan manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD ini dilalui dari tahap perencanaan, pengorganisasian kurikulum, dan pelaksanaan. Kemudian para stakeholder dan anggota sekolah menciptakan keberhasilan dalam menjalankan kurikulum ini. Pembelajaran yang diterapkan sudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, akan tetapi masih belum terlihat evaluasi program-program yang secara berkesinambungan. Apa yang direncanakan di sekolah ini berjalan dengan sistematis, seperti kegiatan menyiapkan pembelajaran dan program sekolah lainnya, menyiapkan bahan administrasi guru dalam mengajar, secara akademik kurikulum yang dipakai di SD ini kurikulum mata pelajaran terpisah-pisah. Kemudian apa yang telah direncanakan tadi dilaksanakan menjadi 2 tingkat yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah masih kurang maksimal karena kurangnya eksistensi kepala sekolah di SD Solihuddin School, sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan oleh guru sudah cukup maksimal dengan bukti dalam proses pembelajaran baik metode maupun media sudah mengikuti perkembangan zaman akan tetapi masih perlu pengembangan dalam media dan metode pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif, menyenangkan, gembira dan berbobot.

Selanjutnya Hasil riset (Ismiatun, Siti Rahma Neliwati, Ginting, 2022) Implementasi kurikulum di sekolah dasar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Kurikulum di SD 16 Bilah Barat dengan menggunakan kurikulum K13 untuk tahun ke-1 sampai ke-4 telah berlangsung selama 4 tahun, sedangkan untuk tahun ke-5 dan ke-6 hanya menggunakan kurikulum K13 pada tahun ini, Namun untuk tahun-tahun berikutnya, seluruh kurikulum akan menggunakan kurikulum 2013. Untuk perencanaan, saat ini sudah ada instruksi kepada setiap wali kelas untuk mempersiapkan bagian-bagian kegiatan pembelajaran, baik itu meliputi RPP, Prota, Prosem, Silabus dan masing-masing pendidik atau guru. Di sekolah tersebut, harus memahami ruang lingkup, teknik dan alat penilaian di kelas, termasuk penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan, sehingga ketiga kompetensi tersebut merupakan kegiatan belajar mengajar. Ibu Nur Sa'adah menambahkan bahwa "setiap hari kami akan meningkatkan untuk meningkatkan, meskipun ada banyak kekurangan di sana-sini, tetapi kekurangan tersebut secara bertahap akan dihilangkan." Berdasarkan temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter tentang Implementasi Manajemen Kurikulum, ada tiga temuan penelitian: Berdasarkan pandangan yang komprehensif dari setiap kegiatan yang semua siswa rencanakan untuk dialami, kurikulum berusaha untuk menggabungkan ruang lingkup spasial, urutan, interferensi, penyeimbangan kurikulum, teknik pengajaran dan hal-hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya.

Menurut Hasil riset (Saskomita, 2015) tentang penerapan manajemen pembelajaran ke dalam implementasi kurikulum 2013 bahwa guru kurang memahami kurikulum 2013, mereka menyusun silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 untuk kegiatan pendidikan sesuai dengan pelajaran. rencana, tetapi guru terkadang tidak menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil pendidikan dinilai sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, meskipun sulit bagi guru untuk menerapkan penilaian kurikulum 2013. Hasil belajar dipantau melalui kegiatan pengayaan.

Kemudian Hasil riset (Defyanti, 2016) Tentang implementasi manajemen kurikulum 2013 di tingkat SD di kabupaten Tanjung Emas. Hal ini dikarenakan pengembangan

kurikulum yang paling penting dalam kurikulum 2013. Dalam perencanaan sekolah belum memuat perubahan-perubahan yang harus dilaksanakan dalam kurikulum 2013, dalam implementasi kurikulum sekolah belum melaksanakan pembinaan bagi guru untuk pembelajaran tematik dengan pendekatan Scientific, penanaman karakter peserta didik, dan pembinaan ekstrakurikuler. penyediaan media, buku guru dan buku siswa serta sarana prasarana yang menunjang pembelajaranpun telah mulai dilaksanakan, namun masih jauh dari maksimal. Kontrol terhadap implementasi kurikulum 2013 sangat baik. Ini berarti, misalnya, bahwa kontrolnya sangat baik. Evaluasi kurikulum 2013 akan dibatasi maksimal dua tahun.

Sejalan dengan di atas, Hasil riset (Winarti Dwi Febriani, Geri Syahril Sidik, 2020) tentang analisis evaluasi manajemen pengajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. Pengelolaan penilaian aspek kognitif pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Cipadung Kabupaten Tasikmalaya berada pada kategori baik. Kelengkapan administrasi berupa dokumen ujian (tertulis, lisan, tugas) sudah lengkap. Tes juga dilakukan secara berkala sesuai dengan pengajaran yang diberikan. Pengelolaan penilaian aspek afektif pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Cipadung Kabupaten Tasikmalaya sudah cukup. Pengelolaan belum lengkap dan implementasi belum optimal. Pengamatan tidak dilakukan secara rutin pada setiap pertemuan. Lembar evaluasi diri tidak dilakukan setiap semester. Penilaian antar mahasiswa tidak berlangsung setiap semester. Implementasi berupa catatan harian yang dilakukan secara berkala yaitu evaluasi yang belum dilakukan di luar kelas

KESIMPULAN

Dalam melaksanakan pengelolaan/manajemen kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Karena itu perlu usaha ataupun upaya yang dirancang bersama oleh para pemimpin di bidangnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengelolaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan semestinya. Dan tanpa adanya manajemen/pengelolaan kurikulum maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Berhasilnya suatu kurikulum tidak terlepas karena adanya peranan guru, kompetensi yang dimiliki guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kurikulum. Untuk itu guru mestinya mengikuti pelatihan yang dibekali oleh sekolah. Dari beberapa hasil yang ditemukan di lapangan mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum bahwa beberapa sekolah sudah menerapkan peneglolaan manajemen kebijakan kurikulum dengan baik walaupun belum sepenuhnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pada bapak Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd dan ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D dalam memberikan arahan terkait artikel ini serta teman-teman yang ikut membantu dalam menyelesaikan artikel ini sehingga bisa terwujud dan bisa menjadi pedoman bagi peneliti lainnya dalam melakukan riset.

DAFTAR PUSTAKA

Al-kansa, B. B., Iswandi, M. L., & Windayana, H. (2021). *REVITALIZING THE ELEMENTARY SCHOOL ' S MANAGEMENT OF*. 193–200.

- Andini, G. T. (2018). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM Madrasah Tsanawiyah Al-falah Cicalengka. *Islamic, Jurnal Manajemen, Education*, 3(2), 159–169.
- Aulia, W., & Miboy, A. (2021). Our Three Solutions in Learning During Pandemic At Sdn 01 Benteng Pasar Bukittinggi City Tiga Solusi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 9(1), 28–37.
- Azhari, M. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat). *Analytica Islamica*, 6(2), 124–135. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/viewFile/1277/1040>
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>
- Defyanti, V. (2016). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Tanjung Emas. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.31958/jaf.v2i2.383>
- Desi Indriyani, Yanti Fitria, I. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Elwijaya, F., Mairina, V., & Gistituati, N. (2021). Konsep dasar kebijakan pendidikan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.29210/3003817000>
- Ermaida. (2020). TEACHER COMMITMENTS REVIEWED FROM ACHIEVEMENT MOTIVATION AND SUPERVISION OF SCHOOL HEADS IN SD NEGERI 04 NANGGALTARUSANK SELATAN PESISIR DISTRICT KOMITMEN GURU DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI DAN PEGAWASAN KEPALA SEKOLAH PADA. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 8(1), 27–33.
- Giarti, S. (2016). MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARANBERBASISICT. *Satya Widya, Vol. 32, N*, 117–126.
- Hayati, F., Zulvira, R., & Gistituati, N. (2021). Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.29210/3003911000>
- Hendrizal. (2020). Problems of Basic Students ' Learning Interest and Solutions. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 8(2), 86–97.
- Herlyana, Rika & Afriansyah, H. (2019). *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Negeri Padang.
- Ismiatun, Siti Rahma Neliwati, Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Vol 6, No*, 965–969. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2102/pdf>
- Istanti, D. J. (2019). Dinamika Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Pasca Reformasi. *JIPP : Jurnal Ilmu Politik Dan Ilmu Pemerintahan, Vol 05 No*, 140–156.
- Lallo, L., Yunus, M., AS, H., & Elpisah, E. (2021). Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6126–6133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1781>
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>

- Noerlitasari, Retno Triwoelandari, & Muhammad Fahri. (2018). Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Sd Solihuddin School Thailand. *Muhammad Fahri Attadib Journal Of Elementary Education*, 2(1).
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479–1491.
- Sa'adah. (2016). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI BUNGAH GRESIK. *Jurnal Hasil Riset*. <https://www.e-jurnal.com/2017/03/pengelolaan-pembelajaran-di-sd-negeri.html>
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>
- Saskomita, Y. (2015). Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Manajer Pendidikan*, 30, 2013–2016. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1122/930>
- Supriatna, U. (2021). Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah. *Ta'Limuna*, 10(01), 42–54. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/594/352>
- Vaszauskas, J. (2019). *CURRICULUM MANAGEMENT PLAN*. Mansfield Independent School District.
- Wiji Hidayati, S. & U. M. (2021). *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Semesta Aksara.
- Winarti Dwi Febriani, Geri Syahril Sidik, dan R. F. Z. (2020). ANALISIS PENGELOLAAN EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 7, No, 60–72. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.976>